

KONSEP DASAR ARSIP KARYA SENI, EPHEMERA, DAN WARISAN BUDAYA

Fundamental Concepts of Art Archives, Ephemera, and Cultural Heritage

Atika Pikriyani Ramdhani¹, Muhammad Aditya Rachman²

^{1,2}Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

¹Email: atikapikriyani@gmail.com

²Email: adityarachman226@gmail.com

Abstract

Art archives, ephemera, and cultural heritage are important forms of documentation that possess historical, cultural, and informational value. Along with the development of archival science, the concept of archives has expanded beyond administrative records to include various records of human activities that hold authentic and long-term value. This article aims to examine the fundamental concepts of art archives, ephemera, and cultural heritage, as well as to explain the relationship among these three elements from an archival perspective. This study employed a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected from relevant scholarly articles and analyzed through identification, classification, comparison, and synthesis of previous research findings. The results indicate that art archives and ephemera constitute significant components of cultural heritage due to their informational, evidential, historical, and cultural values, making systematic management essential. Furthermore, digitalization has become an important strategy for supporting preservation efforts and improving public access to cultural archives in the digital era. Therefore, archival management supported by standardized description, digital technology, and collaboration among archives, museums, libraries, and cultural institutions is essential to ensure the sustainability of information and the preservation of cultural heritage for future generations.

Keywords: art archives, ephemera, cultural heritage, digital preservation, literature review.

Abstrak

Arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya merupakan bagian penting dari dokumentasi yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan informasi. Seiring dengan perkembangan ilmu kearsipan, cakupan arsip tidak lagi terbatas pada dokumen administratif, tetapi juga mencakup berbagai rekaman aktivitas manusia yang memiliki nilai autentik dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya serta menjelaskan hubungan ketiganya dalam perspektif ilmu kearsipan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang relevan dan dianalisis melalui proses identifikasi, pengelompokan, perbandingan, serta sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa arsip karya seni dan

ephemera merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai informasional, evidensial, historis, dan budaya sehingga perlu dikelola secara sistematis. Selain itu, digitalisasi menjadi strategi penting dalam mendukung preservasi serta meningkatkan akses terhadap arsip budaya di era digital. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang didukung oleh penerapan standar deskripsi, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi antar lembaga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan informasi serta pelestarian warisan budaya bagi generasi mendatang.

Kata kunci: *arsip karya seni, ephemera, warisan budaya, preservasi digital, studi literatur.*

PENDAHULUAN

Arsip merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting dalam mendokumentasikan aktivitas manusia, menjaga memori kolektif, serta mendukung keberlanjutan pengetahuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan ilmu kearsipan, pemahaman mengenai arsip tidak lagi terbatas pada dokumen administrasi yang dihasilkan oleh lembaga pemerintahan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk rekaman yang memiliki nilai informasi, sejarah, sosial, dan budaya. Perubahan paradigma tersebut tercermin dalam konsep *Total Archives*, yang menempatkan seluruh rekaman aktivitas masyarakat sebagai bagian dari arsip yang layak dikelola dan dilestarikan. Menurut (Putra, 2023), konsep *Total Archives* memperluas cakupan pengelolaan arsip sehingga tidak hanya berorientasi pada fungsi administratif, tetapi juga pada nilai budaya, identitas, dan memori kolektif masyarakat.

Perluasan konsep arsip tersebut mendorong munculnya perhatian terhadap berbagai jenis arsip yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian, salah satunya adalah arsip karya seni dan ephemera. Arsip karya seni tidak hanya merekam proses penciptaan suatu karya, tetapi juga menjadi bukti perkembangan kreativitas, ekspresi budaya, serta dinamika kehidupan masyarakat pada periode tertentu. Sementara itu, ephemera merupakan berbagai dokumen yang pada awal pembuatannya dirancang untuk penggunaan sementara, seperti poster, brosur, tiket, katalog pameran, pamflet, kartu pos, dan undangan. Walaupun bersifat sementara, dokumen-dokumen tersebut menyimpan informasi yang mampu menggambarkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, maupun politik pada masa tertentu. (Keskin, 2021) menjelaskan bahwa ephemera memiliki nilai informasional dan evidensial yang tinggi karena sering kali menjadi satu-satunya bukti yang merekam aktivitas masyarakat yang tidak terdokumentasi dalam arsip resmi.

Meskipun memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, arsip karya seni maupun ephemera masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah belum optimalnya proses identifikasi, deskripsi, dan katalogisasi sehingga koleksi sulit ditemukan kembali atau bahkan berisiko hilang. Selain itu, karakteristik ephemera yang beragam menyebabkan proses pengelolaannya memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan arsip konvensional. (DELİBAŞ & KILIÇ, 2022) menegaskan bahwa

penerapan standar deskripsi seperti Resource Description and Access (RDA) dan MARC 21 menjadi langkah penting untuk memastikan ephemera dapat diorganisasi, dideskripsikan, dan diakses secara sistematis oleh pengguna.

Dalam konteks yang lebih luas, arsip memiliki keterkaitan yang erat dengan pelestarian warisan budaya. Arsip tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi sejarah, tetapi juga sebagai media yang menjaga identitas, nilai, tradisi, dan pengetahuan masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penelitian (Yesi et al., 2024) menunjukkan bahwa arsip berperan sebagai warisan budaya, pembentuk identitas masyarakat, serta pendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Safira et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa arsip berfungsi sebagai sumber dokumentasi, pembuktian, dan referensi dalam kegiatan perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan cagar budaya.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pelestarian arsip dan warisan budaya. Digitalisasi memungkinkan arsip diakses secara lebih luas tanpa meningkatkan risiko kerusakan pada dokumen asli. Di sisi lain, transformasi digital menuntut adanya strategi preservasi yang mampu menjamin keberlanjutan informasi dalam jangka panjang. (Khairunnisa et al., 2026) menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan salah satu strategi utama dalam menjaga keberlangsungan pengetahuan budaya melalui penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran informasi secara digital. Senada dengan hal tersebut, (Jaillant, 2022) menekankan bahwa arsip digital, baik yang lahir dalam bentuk digital (*born-digital archives*) maupun hasil digitalisasi (*digitised archives*), harus didukung oleh kebijakan, infrastruktur, dan sistem akses yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa pembahasan mengenai arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya umumnya masih dilakukan secara terpisah. Kajian mengenai ephemera lebih banyak menyoroti karakteristik dan pengelolaannya, penelitian mengenai warisan budaya berfokus pada preservasi dan pemanfaatannya, sedangkan penelitian mengenai arsip lebih banyak membahas konsep pengelolaan secara umum. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam membangun memori kolektif, memperkuat identitas budaya, dan mendukung pelestarian pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mengintegrasikan konsep dasar arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya dalam satu pembahasan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan ketiganya dalam perspektif ilmu kearsipan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya melalui analisis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan

data sekunder, sehingga tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan, wawancara, maupun penyebaran kuesioner.

Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian menggunakan Google Scholar. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, serta ketersediaan naskah lengkap (full text). Literatur yang dipilih membahas konsep arsip, ephemera, warisan budaya, serta preservasi arsip di era digital sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui proses identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya serta keterkaitan di antara ketiganya dalam perspektif ilmu kearsipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Arsip Karya Seni

Perkembangan ilmu kearsipan menunjukkan bahwa arsip tidak lagi dipahami hanya sebagai dokumen administratif, tetapi juga mencakup berbagai rekaman yang memiliki nilai informasi, sejarah, sosial, dan budaya. Menurut (Putra, 2023), konsep *Total Archives* memperluas ruang lingkup arsip sehingga seluruh rekaman aktivitas masyarakat, baik yang dihasilkan oleh lembaga maupun individu, dapat menjadi arsip apabila memiliki nilai yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, arsip karya seni merupakan bagian dari arsip yang mendokumentasikan proses kreatif, hasil karya, serta aktivitas kesenian yang memiliki nilai historis dan budaya.

Arsip karya seni berfungsi sebagai sumber informasi mengenai perkembangan seni, identitas budaya, serta dinamika kehidupan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dokumentasi berupa sketsa, katalog pameran, foto, rekaman pertunjukan, maupun dokumen pendukung lainnya tidak hanya menjadi bukti penciptaan karya, tetapi juga menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan, dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, pengelolaan arsip karya seni perlu dilakukan secara sistematis agar nilai informasi dan autentisitasnya tetap terjaga.

Ephemera sebagai Bagian dari Warisan Budaya

Ephemera merupakan salah satu bentuk arsip yang awalnya dibuat untuk kepentingan sementara, namun memiliki nilai informasi yang tinggi setelah melewati konteks waktu penggunaannya. (Keskin, 2021) menjelaskan bahwa ephemera meliputi berbagai media seperti poster, brosur, tiket, pamflet, katalog pameran, undangan, dan kartu pos yang mampu merekam aktivitas sosial, budaya, ekonomi, maupun politik masyarakat. Meskipun sering dianggap sebagai dokumen

sederhana, ephemera menyimpan informasi yang tidak selalu ditemukan dalam arsip resmi sehingga memiliki nilai sejarah dan evidensial yang penting.

Agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan secara optimal, ephemera memerlukan pengelolaan yang sesuai dengan standar kearsipan. (DELİBAŞ & KILIÇ, 2022) menjelaskan bahwa penerapan standar Resource Description and Access (RDA) dan MARC 21 mempermudah proses identifikasi, deskripsi, dan temu kembali informasi. Dengan pengelolaan yang baik, ephemera tidak hanya berfungsi sebagai koleksi arsip, tetapi juga menjadi bagian dari dokumentasi warisan budaya yang mendukung penelitian dan pelestarian sejarah.

Keterkaitan antara ephemera dan warisan budaya juga terlihat dari fungsinya sebagai media pembentuk memori kolektif masyarakat. Penelitian mengenai Dimensi Arsip dalam Pembangunan Berkelanjutan di Kepulauan Riau menunjukkan bahwa arsip berperan sebagai pembentuk identitas budaya sekaligus pendukung pembangunan berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Peran Arsip dalam Pelestarian Cagar Budaya di Indonesia, yang menjelaskan bahwa arsip menjadi sumber dokumentasi dan pembuktian dalam upaya perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan warisan budaya. Dengan demikian, arsip karya seni dan ephemera memiliki kontribusi yang sama dalam menjaga keberlanjutan nilai budaya bagi generasi mendatang.

Preservasi dan Akses Arsip di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pengelolaan arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya. Digitalisasi menjadi salah satu strategi preservasi yang memungkinkan arsip tetap terjaga sekaligus dapat diakses oleh masyarakat tanpa meningkatkan risiko kerusakan pada dokumen asli. Berdasarkan Preservasi Pengetahuan Warisan Budaya di Era Digital: Systematic Literature Review, pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan budaya melalui proses dokumentasi, penyimpanan, dan penyebaran informasi secara lebih luas.

Meskipun demikian, proses digitalisasi juga menghadapi berbagai tantangan. (Jaillant, 2022) menjelaskan bahwa arsip digital, baik yang lahir dalam bentuk digital (*born-digital archives*) maupun hasil alih media (*digitised archives*), memerlukan pengelolaan yang memperhatikan aspek metadata, hak akses, infrastruktur, serta keberlanjutan penyimpanan digital. Oleh karena itu, keberhasilan preservasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kebijakan pengelolaan, kompetensi sumber daya manusia, dan kerja sama antara lembaga kearsipan, museum, perpustakaan, serta institusi kebudayaan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam menjaga memori kolektif masyarakat. Pengelolaan yang sistematis, penerapan standar deskripsi, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung di

dalam arsip tetap autentik, mudah diakses, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, maupun pelestarian budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa arsip karya seni, ephemera, dan warisan budaya merupakan komponen yang saling berkaitan dalam mendukung pelestarian memori kolektif, identitas budaya, serta keberlanjutan pengetahuan masyarakat. Konsep Total Archives menunjukkan bahwa arsip tidak hanya terbatas pada dokumen administratif, tetapi juga mencakup berbagai rekaman aktivitas manusia yang memiliki nilai informasi, sejarah, dan budaya. Dalam konteks tersebut, arsip karya seni menjadi dokumentasi penting yang merekam proses kreatif dan perkembangan seni, sedangkan ephemera, meskipun awalnya dibuat untuk tujuan sementara, memiliki nilai evidensial dan informasional yang tinggi sehingga layak diperlakukan sebagai bagian dari arsip dan warisan budaya.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan arsip karya seni dan ephemera memerlukan penerapan standar deskripsi yang tepat serta didukung oleh strategi preservasi digital agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap autentik, mudah diakses, dan berkelanjutan. Digitalisasi menjadi salah satu upaya penting dalam memperluas akses sekaligus melindungi koleksi dari risiko kerusakan fisik. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga kearsipan, museum, perpustakaan, institusi kebudayaan, dan berbagai pihak terkait untuk memperkuat pengelolaan serta pelestarian arsip budaya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji praktik pengelolaan arsip karya seni dan ephemera secara langsung pada lembaga kearsipan atau institusi budaya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasinya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delibaş, B., & Kiliç, S. (2022). Rda Ve Marc 21 Standartları Çerçevesinde Bi Bilgi Kaynağı Olarak Efemeralerin Kataloglanması. *Arşiv Dünyası*, 9(2), 129–156. <https://doi.org/10.53474/ad.1126563>
- Jaillant, L. (2022). How can we make born-digital and digitised archives more accessible? Identifying obstacles and solutions. *Archival Science*, 22(3), 417–436. <https://doi.org/10.1007/s10502-022-09390-7>
- Keskin, İ. (2021). Arşivcinin Efemerası. *Bilgi ve Belge Araştırmaları*, 0(15), 1–32. <https://doi.org/10.26650/bba.2021.15.01>
- Khairunnisa, K., Salim, T. A., & Wibowo, M. P. (2026). Preservasi Pengetahuan Warisan Budaya di Era Digital: Systematic Literature Review. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 19(1), 132. <https://doi.org/10.22146/khazanah.109725>

- Putra, P. (2023). 75575-293541-1-Pb. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 16(1), 115–134.
- Safira, F., Salim, T. A., Rahmi, R., & Sani, M. K. J. A. (2020). Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia: Sistematis Review. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 289. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.593>
- Yesi, S., Oktaviana, B., Identitas, P., Arah, P., Manajemen, T. P., & Budaya, W. (2024). *Dimensi Arsip Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Kepulauan Riau : Warisan Budaya , Pembentuk Identitas , Tulang Punggung Manajemen , Penentu Arah Pembangunan Archive Dimensions in Sustainable Development in the Riau Islands : Cultural Heritage , Identity . (X)*, 1–11.